



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2017-2019

Leni Agustina^a, Rini Dwi Astuti^b, Ardito Bhinadi^c

^aAlumni UPN "Veteran" Yogyakarta, agustinaleni43@gmail.com

^bUniversitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, riniastuti@upnyk.ac.id

^cUniversitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, arditobhinadi@upnyk.ac.id

Surel:

INFO ARTIKEL

Buletin Ekonomi

Volume 19

Nomor 1

Halaman 1-120

P-ISSN: 1410-2293

e-ISSN: 2714-6871

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:

30 Januari 2021

Tanggal Revisi:

30 Maret 2021

Tanggal Diterima:

30 April 2021

Kata Kunci:

FDI, PDRB, UMK, Keterbukaan
Ekonomi,,



Abstrak: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2017- 2019.

Investasi asing langsung di suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK, dan keterbukaan ekonomi terhadap FDI di Indonesia 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan model random effect menggunakan program evIEWS 10. Populasi penelitian ini membandingkan 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan keterbukaan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penanaman modal asing langsung. Variabel UMK berpengaruh negatif terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia.

Abstract: Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia in 2017-2019.

The foreign direct investment in a country is affected by a variety of factors. This study aims to analyze the effect of GRDP, UMK, and economic openness on FDI in Indonesia 2017-2019. This was an associative study using the quantitative approach. The analysis technique was the panel data regression method with the random effect model using the program of evIEWS 10. The research population compared 34 provinces in Indonesia. The result of the study showed that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and economic openness has a significant positive effect on the foreign direct investment. The UMK variable have negative effect on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia.

Disitasi sebagai: .

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sedang gencar melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan nasional ini meliputi berbagai aspek kehidupan meliputi bidang politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan. Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi nasional, menciptakan pemerataan hasil pembangunan dan kegiatan pembangunan di setiap daerah. Tujuan pembangunan tersebut dapat tercapai apabila negara memiliki akumulasi modal (*capital accumulation*) atau pembentukan modal (*capital formation*) yang cukup untuk membiayai kegiatan pembangunan (Sadono dalam Swanitarini, 2016). Ketersediaan modal dalam perekonomian bergantung pada besarnya jumlah tabungan yang dimiliki masyarakat.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rata-rata orang Indonesia sebesar USD 4.179,9 pada tahun 2019. Tingkat pendapatan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara berpendapatan menengah keatas. Akan tetapi, pendapatan yang meningkat belum mendorong tingkat tabungan masyarakat sehingga tabungan dalam negeri masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan modal. Dengan adanya permasalahan keterbatasan modal, pembiayaan pembangunan di Indonesia belum tercukupi sehingga pemerintah Indonesia perlu meningkatkan sumber pembiayaan dari luar negeri untuk memenuhi kekurangan dana tersebut.

Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berupa hutang luar negeri dan investasi asing (Muwarni dalam Swanitarini, 2016). Pembiayaan melalui hutang luar negeri memiliki resiko yang cukup tinggi, apabila tidak dikendalikan dengan baik bisa menghambat perekonomian. Oleh karena itu, untuk mendorong perekonomian pemerintah lebih meningkatkan sumber dana dari luar negeri berupa investasi asing.

Investasi asing terdiri dari dua bentuk yaitu investasi asing langsung (*foreign direct investment*) dan investasi asing tidak langsung. Investasi asing tidak langsung biasanya dalam bentuk investasi portofolio, investor membeli saham di pasar bursa efek. Investasi dalam bentuk portofolio kurang diminati dalam konteks stabilitas, karena investasi portofolio bersifat jangka pendek yang dapat keluar masuk dengan cepat, penuh spekulasi dan sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar. Investasi asing langsung atau biasa disebut *foreign direct investment* lebih dibutuhkan dalam penyediaan modal karena bersifat jangka panjang dan tidak bersifat spekulatif sehingga dapat membantu Indonesia dalam melakukan percepatan pembangunan. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), selama periode 2016 sampai dengan tahun 2019 perkembangan investasi asing langsung di Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi. Tahun 2017 realisasi penanaman modal asing meningkat dibandingkan tahun 2016, yaitu dari sebesar USD 28.964,07 juta menjadi USD 32.239,75 juta. Namun ditahun 2018 dan 2019 nilai realisasi investasi terus mengalami penurunan, masing-masing sebesar US\$ 29.307,91 juta dan US\$ 28.208,76 juta. Selama empat tahun terakhir nilai realisasi penanaman modal asing di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa sebesar 52%, sedangkan di luar Pulau Jawa investasi asing langsung didominasi di Pulau Sumatera. Perbedaan jumlah realisasi ini disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di setiap daerah. Realisasi penanaman modal asing di Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2019 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1

Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2016-2019 (Juta US\$)

Wilayah	2016	2017	2018	2019
Jawa	14,772.6	16,761.08	17,045.95	15,476.37
Kalimantan	2,588.75	2,887.52	1,954.44	2,131.48
Sumatera	5,665.32	5,497.44	4,839.35	4,251.36
Maluku-Papua	2,224.46	2,448,84	1,789.89	2,028.74
Sulawesi	2,765.03	3,486.97	2,323.90	3,497.23
Bali – NT	947.89	1,157.90	1,354.38	823.58
Total PMA	28,964.07	32,239.75	29,307.91	28,208.76

Sumber: BKPM, 2020

Indonesia sebagai negara berkembang penting sekali membuat iklim penanaman modal yang sesuai agar investasi yang masuk semakin tinggi dan kebutuhan akan modal terpenuhi. Menurut Kuncoro (2010) untuk menunjukkan kinerja dan potensi suatu negara terhadap investasi asing langsung dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah indikator makro ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu meninjau ukuran pasar (*market size*) suatu negara dengan melihat produk domestik bruto (PDB) mempengaruhi secara signifikan masuknya investasi asing langsung di suatu negara. Semakin besar PDRB menunjukkan tingginya produktivitas di suatu daerah.

Selain produk domestik regional bruto (PDRB), besarnya upah pekerja di Indonesia juga diyakini berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung. Bagi para pengusaha, upah adalah biaya produksi yang dapat mengurangi keuntungan yang mereka peroleh. Meningkatnya upah disuatu daerah yang tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas pekerja akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya di daerah tersebut.

Faktor lain yang diyakini berpengaruh terhadap masuknya investasi asing dalam perekonomian adalah keterbukaan ekonomi. Perekonomian suatu negara dikatakan terbuka apabila negara tersebut melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan ekonomi dengan negara lain dilakukan melalui kerjasama di bidang perdagangan internasional. Semakin terbukanya perekonomian suatu negara dan besarnya partisipasi dalam perekonomian global menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

Investasi asing adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negara kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya (Irawan & Suparmoko, 2002). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Penanaman modal asing atau investasi asing adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang menggunakan secara bersamaan dengan modal dalam negeri. Berdasarkan undang-undang tersebut maka yang disebut penanaman modal asing tidak berarti modal yang berasal dari luar negeri saja, tetapi juga berupa hasil patungan (*joint venture*) atau gabungan modal antara penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri.

Menurut Bank Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian daerah dalam kurun waktu tertentu". PDRB dijadikan sebagai salah satu ukuran dalam melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB yang meningkat di suatu daerah menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin membaik.

Pasal 33 ayat 1 No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah minimum berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.7 Tahun 2013, "adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan gubernur sebagai jaringan pengaman".

Manurut Tarigan (2015), upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja sesuai dengan prestasi, sedangkan gaji adalah balas jasa yang nilainya tetap untuk kurun waktu tertentu. Penetapan upah di Indonesia terdiri dari Upah Minimum Provinsi

(UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). UMP merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di suatu provinsi, dan UMK adalah upah minimum yang berlaku di wilayah Kabupaten/Kota dalam kurun waktu satu tahun. Dalam penelitian ini, upah yang digunakan adalah rata-rata upah minimum kabupaten (UMK) di suatu provinsi.

Sebagian besar perekonomian dunia adalah perekonomian terbuka dimana suatu negara dapat dengan mudah mengekspor barang dan jasa ke luar negeri, mengimpor barang dan jasa dari luar negeri, serta meminjam dan memberi pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2019). Dalam penelitian ini, keterbukaan ekonomi lebih difokuskan pada keterbukaan perdagangan. Kerjasama ekonomi dalam bentuk perdagangan internasional ini mencakup kegiatan ekspor dan impor antar negara.

Perkembangan perdagangan internasional yang semakin pesat, memperlebar keterbukaan ekonomi suatu negara. Semakin besar rasio keterbukaan ekonomi menunjukkan semakin terbukanya negara tersebut dalam menjalin kerjasama dengan negara lain. Semakin terbukanya perekonomian suatu negara, hambatan-hambatan dalam perdagangan semakin minim. Hal ini mendorong para pengusaha untuk menjalankan kegiatan produksinya secara maksimal, kemudian menjual produknya ke luar negeri. Dalam teori ekonomi investasi (Investment Economy Theory) dijelaskan hubungan antara ekspor dan investasi asing, bahwa negara yang membuka kesempatan untuk berinvestasi di negaranya maka pergerakan tingkat ekspor domestik akan mempengaruhi investasi asing langsung (Wardhani & Suharyono, 2017).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif diartikan sebagai bentuk penelitian yang menganalisis pengaruh antara dua variabel penelitian atau lebih (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yakni metode yang sering digunakan untuk meneliti sebuah sampel dan populasi data. Hasil olah data dijabarkan dan dianalisis sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan dan menguji hipotesis yang telah dibuat diawal.

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh sebuah institusi atau organisasi. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan keterbukaan ekonomi dari 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia berbagai penerbitan. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun, peneliti menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data panel dapat diartikan sebagai data *cross section* yang dilakukan pengamatan secara berulang kali pada individu yang sama (Murray dalam Swanitarini, 2016). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing (PMA) adalah PDRB, UMK, dan keterbukaan ekonomi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Model analisis regresi data panel dari penelitian ini adalah :

$$\mathbf{LnPMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnPDRB_{it} + \beta_2 LnUMK_{it} + \beta_3 OPENNESS_{it} + e}$$

Keterangan:

PMA	:	Penanaman Modal Asing
PDRB	:	Produk Domestik Regional Bruto
UMK	:	Rata-rata Upah Minimum Kabupaten
OPENNESS	:	Keterbukaan Ekonomi
e	:	Kesalahan pengganggu

Ln	:	Logaritma Natural
β_0	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien regresi
i	:	Banyaknya provinsi
t	:	Banyaknya tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Chow Test

Chow Test (F Test) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dari uji chow yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect (FE)*.

b. Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect (FE)* dan *random effect (RE)*. Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0749

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10,

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) *cross-section random* sebesar $0,0749 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah model *random effect (RE)*. Hasil uji pemilihan model menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *random effect model (REM)*. *Random effect model (REM)* tidak menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengolahan analisis regresi data panel melalui aplikasi *eviews 10* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2017-2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	6.977559	1.488253	0.1399
LnPDRB	0.942515	6.532075	0.0000
LnUMK	-0.807061	-1.300674	0.1964
OPENNESS	0.009717	2.391405	0.0187
R-squared	0.347924		
Adjusted R-Square	0.327963		
F-Statistik	17.42977		
Prob. F-statistik	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10,

1. Uji t (Parsial)

Variabel PDRB memiliki probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki koefisien regresi terbesar yaitu 0.9425 dengan nilai t-statistik sebesar 6.532. Apabila Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka akan terjadi kenaikan investasi asing langsung di Indonesia sebesar 0,94%.

Variabel UMK memiliki probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.1964. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a , maka hipotesis yang berbunyi "Diduga upah minimum kabupaten (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia" tidak terbukti. Upah minimum kabupaten memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap investasi asing langsung sehingga kenaikan atau penurunan yang terjadi pada upah minimum kabupaten (UMK) belum mampu mempengaruhi investasi asing langsung.

Variabel keterbukaan ekonomi memiliki probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.0187. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Keterbukaan Ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0.0097 dengan nilai t-statistik sebesar 2,3914. Apabila keterbukaan ekonomi meningkat sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka akan terjadi kenaikan investasi asing langsung di Indonesia sebesar 0,0097%.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000 dengan nilai F-Statistik sebesar 17.42977. Nilai probabilitas uji F lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Keterbukaan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2017-2019.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen. Pengujian regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,3479. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (PDRB, UMK, dan keterbukaan ekonomi) dapat menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen (investasi asing langsung) sebesar 34,79%, sedangkan sisanya sebesar 65,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh PDRB terhadap Investasi Asing Langsung

Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Berdasarkan uji t, variabel PDRB memiliki probabilitas 0,0000, nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (0,05). Variabel PDRB memiliki koefisien sebesar 0,94, nilai ini menunjukkan bahwa PDRB berhubungan positif terhadap investasi asing langsung.

Koefisien variabel PDRB yang bernilai positif sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, bahwa ukuran pasar (*market size*) yang semakin besar akan mendorong aliran investasi asing langsung yang masuk ke negara tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Ernawati (2017). Berdasarkan hasil pengujian signifikansi yang dilakukan Rahayu dan Ernawati, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap masuknya FDI di semua koridor ekonomi Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa FDI yang masuk ke masing-masing koridor di Indonesia bersifat *market-seeking*. *Market seeking* adalah jenis investasi asing yang bertujuan untuk mencari pasar baru atau mempertahankan pasar lama. Dengan demikian, Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia merupakan sebuah pasar yang besar bagi investor asing.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurske yang menyebutkan bahwa realisasi investasi dalam perekonomian dibatasi oleh luasnya pasar

(Swanitarini, 2016). Daya beli masyarakat merupakan pasar bagi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor produktif, maka daya beli masyarakat yang rendah akan menyebabkan terbatasnya pasar bagi output produksi. Keadaan tersebut tidak merangsang pengusaha untuk melakukan investasi.

Pengaruh UMK terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel upah minimum kabupaten (UMK) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Variabel UMK memiliki probabilitas sebesar 0,1964 yang bernilai lebih besar dari tingkat kesalahan 5% (0,05), sedangkan nilai koefisiennya sebesar -0,807. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan UMK tidak berpengaruh secara langsung terhadap perubahan investasi asing langsung.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Triani (2019) yang menemukan bahwa variabel tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Pulau Sumatera. Menurut Pratiwi dan Triani, pengaruh upah terhadap penanaman modal asing yang tidak signifikan dikarenakan penurunan upah pertama kali akan mempengaruhi *human capital*, dimana jika tingkat upah diturunkan maka akan berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan, turunnya tingkat kesehatan, dan berkurangnya tingkat kesejahteraan pekerja. Sehingga penurunan upah tidak mempengaruhi minat investor untuk mengurangi modalnya karena tingkat upah yang rendah akan memberi keuntungan bagi investor dengan pengembalian yang lebih tinggi serta meminimalisir beban yang dikeluarkan.

Penelitian lain yang dilakukan Utma dan Arif juga menemukan bahwa upah pekerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah pekerja yang ditunjukkan oleh variabel upah minimum provinsi (UMP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3590 lebih besar dari nilai 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Utma dan Arif, kenaikan yang terjadi pada upah minimum provinsi harus diikuti dengan perbaikan produktivitas tenaga kerja supaya menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Penetapan upah minimum disesuaikan dengan besarnya kontribusi yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa agar kenaikan upah selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga tidak terlalu merugikan para investor.

Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji t, variabel keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Probabilitas variabel keterbukaan ekonomi adalah sebesar 0,0187, lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% (0,05). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, koefisien variabel keterbukaan ekonomi sebesar 0,0097, artinya setiap kenaikan keterbukaan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan investasi asing langsung di Indonesia sebesar 0,0097% dengan asumsi *ceteris paribus* (variabel bebas lainnya konstan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Regina (2016) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang derajat keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran FDI di Indonesia. Derajat keterbukaan ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan semakin banyaknya hubungan perdagangan dengan negara lain. Hasil ini menunjukkan bahwa FDI di Indonesia adalah *market-seeking*.

Keterbukaan sektor perdagangan dengan luar negeri mengindikasikan bahwa pemerintah mulai mengurangi hambatan-hambatan perdagangan internasional berupa tarif dan non tarif yang selama ini telah diterapkan. Berkurangnya hambatan perdagangan dapat meningkatkan arus perdagangan yang selanjutnya meningkatkan aktivitas MNCs (*Multinational Corporations*) dan masuknya aliran modal asing di wilayah tersebut (Swanitarini, 2016).

SIMPULAN**Kesimpulan**

1. PDRB berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 0,94. Semakin tinggi PDRB menunjukkan besarnya ukuran pasar (*market size*) yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian Indonesia bersifat *market-seeking*, dimana bertujuan untuk mencari pasar baru dan mempertahankan pasar lama.
2. Rata-rata Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Perubahan terhadap UMK belum berpengaruh secara langsung terhadap besarnya realisasi investasi asing langsung yang akan masuk ke dalam perekonomian.
3. Keterbukaan Ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian dengan nilai koefisien sebesar 0,0097. Derajat keterbukaan ekonomi yang tinggi menunjukkan semakin terbukanya suatu negara dalam menjalin kerjasama perdagangan dengan negara lain. Hambatan-hambatan perdagangan internasional akan semakin minim sehingga arus perdagangan akan meningkat dan mempermudah aliran modal asing masuk kedalam perekonomian.
4. Variabel independen (PDRB, UMK, dan keterbukaan ekonomi) berpengaruh secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Variabel bebas yang diteliti dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada investasi asing langsung sebesar 34,79%.

Saran

1. Produk Domestik Regional Bruto merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar dalam menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang masih memiliki tingkat PDRB rendah agar realisasi investasi asing dapat merata ke setiap daerah.
2. Upah merupakan faktor biaya yang dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan modal di suatu wilayah. Kenaikan upah minimum kabupaten (UMK) harus diikuti dengan perbaikan produktivitas pekerja agar lebih menarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya.
3. Derajat keterbukaan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh positif dalam menarik masuknya investasi asing langsung ke Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan kerjasama perdagangan secara regional dan internasional khususnya untuk peningkatan ekspor. Pemerintah perlu mengurangi hambatan-hambatan perdagangan seperti kebijakan tarif dan non tarif.
4. Penelitian ini menggunakan data time series sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2017-2019 sehingga belum menunjukkan fluktuasi data pada variabel yang diteliti. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya memperpanjang rentang tahun yang diteliti agar hasil penelitian dapat menunjukkan fluktuasi dari variabel penelitian.
5. Peneliti berharap penelitian selanjutnya meneliti faktor lainnya seperti faktor ketersediaan tenaga kerja, kondisi politik, dan infrastruktur (listrik, jalan, dan lainnya)

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, C. J., Dewi, S. F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara*. 11(2), 175–194. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Astuty, F. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(2), 48–62.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, & Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, M. (2009). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Batam. *Skripsi S1 Institut Pertanian Bogor, Bogor*.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2019). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marjudin. (2019). *Indef Beberkan Penyebab Investasi Asing Melorot di 2018*. Indopremier. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Indef Beberkan Penyebab b Investasi Asing Melorot di 2018&news_id=101264&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=ECONOMICS&name=&search=y_general&q=investasi_penanaman modal asing, PMA, BKPM, &h](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Indef%20Beberkan%20Penyebab%20Investasi%20Asing%20Melorot%20di%202018&news_id=101264&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=ECONOMICS&name=&search=y_general&q=investasi_penanaman%20modal%20asing,%20PMA,%20BKPM,%20&h). Diakses pada 18 April 2021
- Mudara, I. M. Y. . (2011). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009)*.
- Pablo, S. (2019). *Modal Asing yang Jeblok Jadi Penyebab Investasi 2018 Loyo*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190130121619-17-53033/modal-asing-yang-jeblok-jadi-penyebab-investasi-2018-loyo>. Diakses pada 3 April 2021
- Pratiwi, S., & Triani, M. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Upah Terhadap Penanaman Modal Asing di Pulau Sumatra. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 887–896.
- Putri, C. T., & Wilantari, R. N. (2016). Determinan Aliran Foreign Direct Investment Di Indonesia (Pendekatan Model Dunning). *Media Trend*, 11(2), 141. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1541>
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foerign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking atau Resource Seeking? *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v9i1.92>
- Ramdhini, L. (2019). *EoDB turun, pemerintah didesak beri kemudahan perizinan konstruksi*. Alinea.Id. <https://www.alinea.id/bisnis/pemerintah-didesak-beri-kemudahan-perizinan-konstruksi-b1Xbh9h55>. Diakses pada 12 Maret 2021.
- Ramli, R. R. (2020). *Menaker: 55,8 Persen Perusahaan Jepang Tak Puas dengan Produktivitas Tenaga Kerja RI*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/02/20/175800826/menaker--55-8-persen-perusahaan-jepang-tak-puas-dengan-produktivitas-tenaga>. Diakses pada 20 Maret 2021
- Rizky, A. (2020). *Realisasi Investasi Asig di 2019 Meleset, Menyamai Modal Dalam Negeri*.
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Mikro dan Makro*. PT. Raja Grafindo

Persada.

- Sasana, H. (2008). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi swasta di Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 1(1).
- Sasana, H., & Fathoni, S. (2019). Determinant of Foreign Direct Investment Inflows in Asean Countries. *Jejak*, 12(2), 253–266. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.18785>
- Soekro, S., & Triono, W. (2015). Pemetaan dan Determinan Intra-ASEAN FDI: Studi Kasus Bank Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia No. WP / 12/ 2015*.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, U. S., & Nugroho, W. T. (2006). Pengaruh Ekspor Migas, PMA, PMDN dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 191–213.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swanitarini, A. (2016). Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi investasi Asing langsung di Indonesia Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 365–372.
- Tarigan, R. (2015). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Regional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013–2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>
- Wardhani, D. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor Dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi*, 50(5), 171–180.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2016). *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirayani, P. (2018). Laporan Bank Dunia: Peringkat Ease of Doing Business RI Turun. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181031185527-4-39998/laporan-bank-dunia-peringkat-ease-of-doing-business-ri-turun>. Diakses pada 28 Maret 2021
- Zaenuddin, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pma Di Batam. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(2), 156–166. <https://doi.org/10.15294/jejak.v2i2.1468>.